

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut World Health Organization pada tahun 2020 terjadi kasus Tuberkulosis paru sebanyak 10 juta orang di seluruh dunia. Diantaranya ada 5,6 juta laki-laki, 3,3 juta perempuan, dan 1,1 juta anak-anak. Tuberculosis paru terjadi di semua Negara dan terjadi pada semua kelompok usia. Secara global, incident tuberculosis paru menurun sekitar 2% pertahun, dari tahun 2015 sampai 2020(WHO, 2022).

Angka kejadian Tuberkulosis Paru di Indonesia pada tahun 2016 ditemukan jumlah kasus sebanyak 156.723, pada tahun 2017 ditemukan jumlah kasus sebanyak 360.770 kasus, meningkat bila dibandingkan semua kasus tuberkulosis yang ditemukan pada tahun 2018 yaitu sebanyak 511.873 kasus. Jumlah kasus tertinggi yang dilaporkan terdapat di provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Kasus TB Paru di tiga provinsi tersebut sebesar 38% dari jumlah seluruh kasus di Indonesia(Kemenkes, 2018)

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat Kasus Tuberkulosis paru di Jawa Barat berada di angka 70.031 kasus dari bulan Januari-November tahun 2021. Kasus tuberkulosis paru di Jawa Barat ini merupakan kasus tuberkulosis paru terbanyak di Indonesia. Hal ini dapat disebabkan karena iklim di Jawa Barat yang cenderung dingin. (Dinas Kesehatan, 2022)

Penderita tuberculosis paru di RSUD Al-Ihsan Pada Tahun 2018 sebanyak 406 kasus. Kasus tuberculosis paru di RSUD Al-Ihsan termasuk dalam 10 kategori penyakit terbanyak di RSUD tersebut dilansir dari internet RSUD Al-Ihsan tersebut yang di beritakan pada bulan September 2020 (RSUD AL-IHSAN, 2020)

Tuberkulosis adalah suatu penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *micro tuberculosis* yang dapat menular melalui percikan dahak. Tuberkulosis bukan penyakit keturunan atau kutukan dan dapat disembuhkan dengan pengobatan teratur, diawasi oleh Pengawasan Minum Obat (PMO). Tuberkulosis adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman TB. Sebagian besar kuman TB menyerang paru tetapi bisa juga organ tubuh lainnya. (Kemenkes, 2016)

Tuberculosis paru panyakit yang di akibatkan oleh bakteri mycobacterium tuberculosis Gram positif yang bersifat aerob obligat (bakteri yang mutlak memerlukan oksigen bebas dalam hidupnya atau disebut bakteri yang menyukai tempat yang kaya akan oksigen), tidak mempunyai endospora dan kapsul, tidak motil, tahan terhadap asam, bentuk sel batang dengan ukuran 0,2-0,4 x 2-10  $\mu\text{m}$ , tumbuh pada suhu 37°C dengan pertumbuhan yang lambat yaitu 2-60 hari. Genus bakteri ini mempunyai karakteristik yang unik karena memiliki dinding sel yang mengalami kematian dalam waktu yang cepat saat berada di bawah matahari, rentan terhadap panas basah sehingga dalam waktu 2 menit akan mengalami kematian ketika berada di lingkungan air yang bersuhu 1000°C,

serta akan mati jika terkena alkohol 70% atau lisol 50%. (Mar'iyah & Zulkarnain, 2021)

Menurut penelitian Purwanti (2019), pada pasien tuberkulosis paru biasanya mengalami kekurangan oksigen sehingga mengalami sesak nafas yang mengganggu proses oksigenasi, apabila tidak terpenuhi akan menyebabkan metabolisme sel terganggu dan terjadi kerusakan pada jaringan otak apabila masalah tersebut berlangsung lama. Kebutuhan oksigenasi merupakan kebutuhan dasar manusia yang digunakan untuk kelangsungan metabolisme sel tubuh mempertahankan hidup dan aktivitas berbagai organ atau sel.

Kebutuhan Dasar Manusia menurut Abraham Maslow lebih dikenal istilah Hierarki Kebutuhan Dasar Manusia Maslow. Kebutuhan dasar tersebut mencakup: Kebutuhan oksigenasi dan pertukaran gas, kebutuhan cairan dan elektrolit, kebutuhan makanan, kebutuhan eliminasi urine, kebutuhan istirahat dan tidur, kebutuhan aktivitas, kebutuhan seksual. Kebutuhan oksigen menurut Abraham Maslow terdapat dalam kebutuhan fisiologis (physiologic need), karena oksigen sangat berperan dalam vital bagi kehidupan manusia. Kebutuhan oksigen dalam tubuh harus terpenuhi, apabila kebutuhan oksigen dalam tubuh berkurang maka akan terjadi kerusakan pada jaringan otak dan bila hal tersebut berlangsung lama akan terjadi kematian (Abdurrahman, 2017)

Pada kasus Tuberkulosis kebutuhan dasar manusia yang terganggu adalah kebutuhan fisiologis: kebutuhan oksigenasi, kebutuhan nutrisi, kebutuhan tidur, kebutuhan aman dan nyaman. Kebutuhan fisiologis memiliki prioritas paling tinggi dalam Hierarki Maslow. Umumnya, seseorang yang memiliki beberapa

kebutuhan yang belum terpenuhi akan lebih dahulu memenuhi kebutuhan fisiologinya dibandingkan kebutuhan lain. Kebutuhan fisiologis merupakan hal yang mutlak dipenuhi manusia untuk bertahan hidup. (Pramesti, 2021a)

Tuberkulosis paru dapat menyebabkan gangguan oksigenasi ataupun gangguan pernapasan penyebabnya seperti tuberkulosis paru terjadi karena adanya infeksi virus *mycobacterium tuberculosis* dimana hal tersebut dapat mengakibatkan penebalan pada alveolus. Karna alveolus adalah tempat pertukaran oksigen dan karbondioksida sehingga menjadi tempat berkumpulnya bakteri, hal ini juga berpengaruh pada kebutuhan dasar manusia pada pasien tuberkulosis paru ini karena oksigenasi juga merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. (Pristiwanti & Rizky Mei, 2022)

Tuberkulosis paru (TBC) adalah penyakit infeksi yang di sebabkan oleh *mycobacterium tuberculosis* yang bersifat sistemis (menyeluruh) sehingga dapat mengenai hampir seluruh organ tubuh. maka dari itu sangat pentingnya dilakukan pemeriksaan secara menyeluruh pada pasien tuberkulosis. Untuk membantu dalam pelayanan terpadu dan membantu dalam pemulihan organ tubuh pasien. (Elipzon, 2013)

Oksigenasi merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling mendasar yang digunakan untuk kelangsungan metabolisme sel tubuh, mempertahankan hidup, dan aktivitas berbagai organ dalam sel tubuh. Keberadaan oksigen merupakan salah satu komponen gas dan unsur vital dalam proses metabolisme dan untuk mempertahankan kelangsungan hidup seluruh sel-sel tubuh. Secara

normal elemen ini diperoleh dengan cara menghirup oksigen seluruh jaringan tubuh (andarmoyo, 2016)

Perawat sebagai tenaga kesehatan yang bertugas untuk memenuhi kebutuhan dasar klien secara holistic memiliki peran dan tanggung jawab untuk membantu pemenuhan kebutuhan oksigen terutama pada klien tuberkulosis dimana kebutuhan oksigennya tidak adekuat. Dalam tindakannya, seorang perawat sebelum memberikan asuhan keperawatan harus melakukan metode keperawatan berupa pengkajian, diagnose keperawatan, intervensi, dan evaluasi. Diagnosa keperawatan adalah suatu bagian integral dari proses keperawatan. Diagnosa keperawatan ditetapkan berdasarkan analisis dan interpretasi data yang diperoleh dari pengkajian keperawatan klien. Diagnosa keperawatan memberikan gambaran tentang masalah atau status kesehatan klien yang nyata (aktual) dan kemungkinan akan terjadi, dimana pemecahannya dapat dilakukan dalam batas wewenang perawat(Taufan, 2018)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Tn.D (20Tahun) Dengan Gangguan System Pernafasan : Tuberkulosis Paru di Ruang Umar Bin Khatab 1 di RSUD Al-Ihsan Bandung tahun 2023”.

## **1.2 Rumusan Studi kasus**

Bagaimanakah gambaran asuhan keperawatan pasien tuberkulosis paru dengan masalah pemenuhan kebutuhan oksigenasi di RSUD Al-IHSAN?

### **1.3 Tujuan Studi Umum**

Tujuan studi untuk menggambarkan “Asuhan keperawatan pada pasien tuberculosis paru dengan masalah kebutuhan pemenuhan oksigenasi di RSUD AL-IHSAN”

#### **1.3.1 Tujuan Khusus**

- a. Tujuan khusus untuk melaksanakan pengkajian asuhan keperawatan pada pasien tuberculosis paru dengan masalah kebutuhan pemenuhan oksigenasi
- b. Untuk melaksanakan diagnosa keperawatan asuhan keperawatan pada pasien tuberculosis paru dengan masalah kebutuhan pemenuhan oksigenasi
- c. Untuk melaksanakan tindakan intervensi asuhan keperawatan pada pasien tuberculosis paru dengan masalah kebutuhan pemenuhan oksigenasi
- d. Untuk melaksanakan implementasi asuhan keperawatan pada pasien tuberculosis paru dengan masalah kebutuhan pemenuhan oksigenasi
- e. Untuk melaksanakan evaluasi asuhan keperawatan pada pasien tuberculosis paru dengan masalah kebutuhan pemenuhan oksigenasi
- f. Untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan pada pasien tuberculosis paru dengan masalah kebutuhan pemenuhan oksigenasi

### **1.4 Manfaat Studi Kasus**

Studi kasus ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

#### **1.4.1 Manfaat masyarakat :**

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat mengetahui pengelolaan pasien tuberculosis paru dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi yang normal

juga diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan masyarakat mengenai penyakit tuberculosis paru.

1.4.2 Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan :

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam asuhan keperawatan pasien tuberculosis paru.

1.4.3 Penulis :

Hasil studi kasus ini memberikan manfaat menambah pengalaman dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien tuberculosis paru juga menambah pengalaman dalam mengaplikasikan hasil riset keperawatan khususnya studi kasus tentang asuhan keperawatan pada pasien tuberculosis paru dengan masalah pemenuhan kebutuhan oksigenasi.